**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KELERENG DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUANPENGENALAN ANGKA ANAK USIA DINI DI TK BHAYANGKARI KOTA SORONG**

***THE INFLUENCE OF USING MARBLES MEDIA IN LEARNING ON NUMERACY ABILITY OF EARLY CHILDHOOD AT TK BHAYANGKARI IN SORONG CITY***

**RAMAINAH PURBA**

# ABSTRAK

RAMAINAH PURBA. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Kelereng Dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pengenalan Angka Anak Usia Dini Di Tk. Bhayangkari Kota Sorong.* (Dibimbing oleh Sulaiman Samad dan Muhammad Anas)

 Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas yaitu: 1). Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media kelereng anak usia dini 2). Untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan pengenalan angka pada anak usia dini. 3). Untuk mengetahui gambaran penggunaan media kelereng dapat meningkatkan kemampuan pengenalan angka usia dini

 Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak usia 4-5 tahun peserta didik di TK Bhayangkari Kota Sorong sebanyak 15 anak. Adapun sampel yang diambil di dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan tertentu. Ketentuan yang dimaksud yakni jumlah peserta didik kelompok peserta didik yang sesuai dengan tahap perkembangan yakni kelompok kelompok A. sebanyak 15 orang. Instrument yang digunakan adalah observasi aktivitas peserta didik, observasi perkembangan peserta didik dan tes.Tes terdiri dari pretes dan postes.Instrument yang digunakan divalidasi dan reliabilasi sebelum diberlakukan pada sampel penelitian.Data yang diperoleh diuji dengn uji T dan uji Mann Whitney.

 Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Media kelereng berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik usia dini. Dibuktikan dengan hasil hitung uji thitung = 21.136 > ttabel = 0,693. 2). Media kelereng berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik usia dini. Dibuktikan dengan hasil hitung uji thitung = 39.181 > ttabel = 0,693. 3). Media kelereng berpengaruh terhadap kemampuan pengenalan angka peserta didik usia dini. Dibuktikan dengan hasil hitung uji Mann Whitney dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05. Kemampuan peserta didik pada pembelajaran menggunakan media kelereng lebih baik dibanding tidak menggunakan media.

# ABSTRACT

RAMAINAH PURBA. 2016. *Effect Of The Use Of Media Marbles In Learning Ability To Recognition Numbers Early Childhood At Tk. Bhayangkari Sorong City* (Supervised by Sulaiman Samad and Muhammad Anas)

 The purpose of this study was to answer the problem formulation that has been formulated above, namely: 1). To investigate the implementation of media use early childhood marbles 2). To determine the ability level overview of numeracy in early childhood. 3). To describe the use of marbles media can improve digit recognition early age.

 Population in this study is the overall children aged 4-5 years in kindergarten learners Bhayangkari Sorong city as many as 32 children. The samples taken in this study is based on certain conditions. The provision is meant that the number of learners groups of learners in accordance with the stage of development of the groups A. as many as 15 people. The instrument used was the observation activities of learners, observing the development of learners and tests. The test consisted of pretest and posttest. Instrument used validated and reliabilasi before they are applied on samples obtained were tested with less penelitian.Data T test and Mann Whitney test.

 From these results it can be concluded that: 1). Media marbles affect the activity of learners early age. Evidenced by the results of the test arithmetic t = 21.136 > table = 0.693. 2). Media marbles influence the development of learners early age. Evidenced by the results of the test count t = 39.181 > table = 0.693. 3). Media marbles affect the ability of the introduction of number of students early age. Evidenced by the results calculated by the Mann Whitney test Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000<0.05. The ability of learners in the learning using marbles media is better than not using the media.

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Anak usia 4-6 tahun sedang berada pada masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kematangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Masalah yang terjadi dalam pendidikan anak usia dini akhir-akhir ini cukup memprihatinkan. Banyak pelayanan pendidikan anak usia dini melakukan ”pengkarbitan” pada anak melalui tugas-tugas akademi yang kurang patut. Mengajarkan membaca dengan cara tidak patut dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Malah saat membaca, menulis, berhitung dilarang di TK maka orang tua pun melakukan kursus kalistung, setelah anak selesai melakukan tugasnya di TK. Di berbagai tempat kegiatan penggegasan dalam kursus dini di bidang kognitif itu mulai menjamur. Tentu saja kondisi ini sangat memprihatinkan dan masalahnya tidak lepas dengan kenyataan bahwa anak masuk SD mereka dituntut dapat membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena anak-anak itu telah diperhadapkan pada tugas-tugas akademi dan dituntut mampu menyelesaikan tugas-tugas itu secara tertulis (paper and pencil), dimana guru tidak memberikan kebebasan, guru langsung mengambil alih tugas anak karena tidak sabar menuntun anak satu persatu. Akhirnya dalam tugas pembelajaran bukan berpusat pada anak tapi berpusat pada guru. Padahal dalam anak usia dini motorik halus sangat penting untuk melatih koordinasi mata, tangan dan daya pikir anak.

TK Bhayangkari membuka pelajaran sistem sentra, yang terdiri dari sentra persiapan, sentra seni, sentra balok, sentra bermain peran, sentra bahan alam dan imtak. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran kemampuan pengenalan angka melalui media kelereng, sehingga dapat menumbuhkan minat kognititif anak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan kegiatan pengenalan angka pada umumnya masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Untuk mencapai penguasaan yang optimal peran guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan pengenalan angka pada anak khususnya.

Berdasarkan masalah yang terjadi di TK Bhayangkari Kota Sorong dan pendapat-pendapat yang telah ditemukan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan bermain melalui media kelereng di TK Bhayangkari Kota Sorong. Kegiatan bermain media kelereng merupakan kegiatan yang sering dilihat oleh anak dan kegiatan yang dekat dengan anak. Peneliti mengunakan metode penelitian eksperimen semu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kelereng Dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pengenalan Angka Anak Usia Dini TK Bhayangkari Kota Sorong”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penggunaan media kelereng anak usia dini pada TK Bhayangkari Kota Sorong.?
2. Bagaimana gambaran kemampuan pengenalan angka anak usia dini pada TK Bhayangkari Kota Sorong.?
3. Apakah ada pengaruh media kelereng terhadap pembelajaraan kemampuan pengenalan angka anak usia dini di TK Bhayangkari Kota Sorong ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media kelereng anak usia dini.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan pengenalan angka pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media kelereng dapat meningkatkan kemampuan pengenalan angka usia dini.

# METODE PENELITIAN

## Jenis dan Lokasi penelitian

1. **Jenis Penelitian**

Jenis dan Penelitian ini menggunakan jenis penellitian pre experimentdengan desain pre-test dan post-test one group. Yang meneliti satu kelas. Sugiono (2015) mengemukakan penelitian ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini digunakan sebagai tempat untuk memperoleh data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian . Penelitian ini dilaksanakan di TK Bhayangkari Kota Sorong .

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok A tahun pelajaran 2015/2016.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak usia 4-5 tahun peserta didik di TK Bhayangkari Kota Sorong sebanyak 32 anak.

### Sampel

Istilah sampling berarti pengambilan suatu bagian dari populasi sebagai wakil populasi tersebut (Partino, 2007:70). Mengingat penelitian ini bersifat eksperimen, sampel tidak dipilih secara random (nonequivalent kontrol grupdesign) (Sugiyono,2008:116). Adapun sampel yang diambil di dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan tertentu. Ketentuan yang dimaksud yakni jumlah peserta didik kelompok peserta didik yang sesuai dengan tahap perkembangan yakni kelompok kelompok A dengan jumlah anggota 15 anak.

# PEMBAHASAN

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis instrument maka intrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak baik dari sisi validitas mau pun dari sisi reliabilitas datanya. Selain itu dari hasil uji analisis data tentang kenormalan data yang diperoleh dalam penelitian ini data berdistribusi normal.Dengan demikian perhitungan untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji T dilakukan karena telah memenuhi syarat kenormalan data secara statistic. Sedang kan uji wilcoxon dilakukan karena data tidak terdistribusi normal. (Sumbono.A, 2014).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar membuktikan bahwa media kelereng yang digunakan dalam proses belajar mengajar berpengaruh pada aktivitas peserta didik. Hasil penelitian ini senada dengan peneliti sebelumnya yakni Caryati (2013) yang juga menyatakan bahwa media dalam pembelajaran efektif digunakan untuk pembelajaran ditingkat SLTP. Selain dari hasil perhitungan uji statistik yang menggunakan uji T, perbedaan juga dapat dilihat secara manual melalui perbandingan grafik data hasil observasi aktivitas peserta didik..

Perbandingan rata-rata aktivitas menunjukkan adanya kenaikan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kenaikan ini terjadi untuk hampir semua pertemuan.Ini, menunjukkan bahwa media kelereng berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik dalam belajar.

Data hasil observasi perkembangan menunjukkan bahwa penggunaan media kelereng dapat meningkatkan perkembangan anak terhadap pengetahuan angka atau bilangan.Hal ini menunjukkan bahwa media kelereng dapat merangsang peserta didik dalam perkembangan pengetahuan bilangan. Selain dari bukti perhitungan statistik, bukti secara manual perbandingan grafik pun menunjukkan hal yang sama. Perbandingan kemampuan perkembangan anak dapat dilihat pada grafik di Gambar 4.2.Dimana rata-rata perkembangan peserta didik terjadi kenaikan untuk masing-masing pertemuan.

Perbandingan hasil pretes dan postes perlakuan pembelajaran menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan nilai sig(2-tailed) menunjukkan bahwa 0.001. hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan nilai t -5,05 Dengan Bukti perhitungan ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan pada kemampuan peserta didik dampak dari perlakuan penggunaan media kelereng dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, perbedaan juga dapat dilihat dari perbandingan grafik data pretes terhadap tabel 4.1.Berdasarkan hasil tabel tersebut diperoleh bukti bahwa kemampuan hampir semua peserta didik pada postes mengalami peningkatan dari sebelumnya atau pada saat pretst.Perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan media kelereng dalam pembelajaran yang menunjukkan bahwa media kelereng efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan angka peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran menggunakan media kelereng berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dalam hal pengenalan angka di TK. Bhayangkari Kota Sorong. Hal ini dibuktikan dari hasil kedua jenis observasi dan tes.Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan media kelereng juga menunjukkan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam perkembangan hal ini ditunjukan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran dengan media kelereng terhadap kemampuan pengenalan angka peserta didik.

Dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa pembelajaran menggunakan media kelereng dapat meningkatkan dari sisi aktivitas dan perkembangan peserta didik, serta mampu meningkatkan kemampuan pengenalan angka. Perbedaan dari ketiga point yang diteliti ternyata keseluruhannya menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran menggunakan media kelereng berpengaruh secara signifikan.

# DAFTAR PUSTAKA

Ar-Ruzz Media. Gunarti, Winda dkk, (2008), Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini, Jakarta: Universitas Terbuka.

Arsyad, A (2014) .*Media pembelajaran* .*Edisi Revisike17* Jakarta:Rajawali Press.

Asmawati dkk. Luluk, (2008), Materi Pokok Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini Modul 1-12 PAUD4407 4 SKS, Jakarta: Universitas Terbuka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1994), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2006), Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers and Circle Time (BCCT)” (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,, (2007), Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik), Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,, (2012), Model Pmbelajaran PAUD, Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,, (2012), Modul Pengembangan Kurikulum PAUD, Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, (2012), Pedoman Pengembangan Pengelolaan Kelompok Bermain, Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan.

Dini Pudjiati, S.R. Retno, (2011), Bermain bagi AUD dan Alat Permainan yang Sesuai Usia Anak, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fadlilah, Muhammad, (2012), Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fadlillah. M & Lilif Mualifatu Khorida, (2012): Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jogjakarta: Ar0Ruzz Media.

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, (2012), Metodologi Penelitian Kualitatif, Jogjakarta:

Hasan, Maimunah, (2012), Pendidikan Anak Usia Dini, Jogjakarta: Diva Press

Hasan.M (2009). *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.

Hawadi, (2008), Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak, Jakarta: Grasindo.

Janice J. Beaty. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. *Edisi Ketujuh* Jakarta Kencana Prenadamedia

Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan berhitung Permulaan di TK.* Jakarta Direktorat Pembinaan TK dan SD .

Kementerian Pendidikan Nasional.(2010). *Pedoman pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif diTK. Bermain Bilangan*. Jakarta Direktorat Pembinaan TK dan SD .

Mansur, 2005, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Melati, Risang, (2012), Kiat Sukses Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-Anak, Jogjakarta: Araska.

Mufnaetty, (2006), Pengaruh Metode Pembelajaran dan Jenis Kelamin terhadap Hasil Belajar Anak-Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Semarang, Semarang: Program Pascasarjana, IAIN Walisongo Semarang.

Mulyasa, H.E, (2012), Manajemen PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mursid, dkk., (2008), Implementasi Beyond Centers and Circles Time (BCCT) Approach Untuk Menumbuhkan Aspek Moral Keagamaan pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi antara TK dan RA di Kota Semarang), Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

Muslich, (2004), Mencari Format Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di Jepara, Semarang: Program Pascasarjana, IAIN Walisongo Semarang.

Ningsih.E.S (2013).*Pengembangan kemampuan mengenal angka* .UMS

Permendiknas No. 58 Tahun (2009) tanggal 19 September 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia

Young Gooners Meriamgooners.com*.* (2016). *Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini*